

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi informasi di Indonesia, minat masyarakat untuk berinvestasi juga meningkat pesat. Dengan banyaknya portal investasi teknologi terintegrasi yang fleksibel, sangat memudahkan seorang investor untuk melakukan transaksi secara online, terlebih di tengah masa pandemi virus corona saat ini, perusahaan sekuritas justru mencatatkan bahwa penambahan investor baru di pasar modal meningkat drastis. Investor dapat menanamkan modalnya atau berinvestasi ke sekuritas-sekuritas yang terdaftar melalui pasar modal. Pasar modal adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan Penawaran dan perdagangan Efek, Perusahaan-perusahaan Publik yang berhubungan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga-lembaga dan profesi yang berhubungan dengan Efek tersebut (Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995). Instrumen-instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yaitu instrumen keuangan jangka panjang (lebih dari 1 tahun) seperti halnya saham, obligasi, reksa dana, waran, right, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures dan lain-lain.

Setiap kegiatan berinvestasi ataupun bisnis pasti dihadapkan dengan keuntungan dan kerugian, keuntungan dan kerugian yang di dapat pun akan berbeda dari setiap instrumen investasi yang kita pilih. Sama halnya seperti nilai return atau keuntungan yang di dapatkan dari setiap sekuritas-sekuritas akan berbeda, dengan kata lain tidak semua sekuritas dapat menghasilkan atau memberikan return yang

sama bagi para investor. Sekuritas saham di pasar modal menjadi salah satu jenis sekuritas yang tengah populer saat ini. Berinvestasi saham di pasar modal khususnya di perusahaan yang telah go public menjanjikan dua keuntungan, yaitu dividen dan capital gain, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Dalam hal ini, besarnya dividen yang diberikan perusahaan bervariasi tergantung dari besarnya pendapatan perusahaan tersebut. Capital gain merupakan selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut.

Return saham adalah suatu hasil perolehan yang didapat oleh investor dari investasinya (Jogiyanto, 2009: 199). Memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang tinggi dan dengan resiko atau kerugian yang sekecil mungkin merupakan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi saham. Namun, berinvestasi saham ini merupakan aktivitas yang selalu berhadapan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sangat sulit untuk diprediksi. Sama halnya dengan prinsip berinvestasi dipasar modal “low risk low return, high risk high return” yang artinya resiko kecil akan memberikan keuntungan atau perolehan yang kecil, resiko besar akan memberikan keuntungan atau perolehan besar. Return saham menjadi parameter bagi investor dan menjadi faktor penentu untuk dapat menilai seberapa besar return yang didapat dari investasinya. Seorang investor tentunya lebih memilih perusahaan yang cenderung mempunyai kinerja yang baik karena kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham pada pasar modal sehingga return saham yang diterimapun akan dapat meningkat.

Dalam investasi saham, *return* saham dapat mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis artinya *return* saham dapat menguntungkan dan dapat pula merugikan bagi investor, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Ketidakpastian *return* saham yang diterima investor, membuat seorang investor harus lebih berhati-hati dalam memilih investasinya yaitu dengan menganalisis dan mengupayakan tindakan-tindakan berkaitan dengan investasi sahamnya. Sehingga sangat perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, agar seorang investor dapat meminimalisir berbagai resiko sehingga *return* saham yang diperoleh dapat maksimal atau sesuai dengan harapan.

Return dari suatu sekuritas di pasar modal ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dibagi menjadi dua, yaitu bersifat makro dan bersifat mikro ekonomi, Mohamad Samsul (2006: 200). Faktor makro tersebut dibagi menjadi dua, yaitu bersifat ekonomi dan non ekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, contohnya tingkat bunga umum domestik, kurs valuta asing, tingkat inflasi dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor makro non ekonomi berupa peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, demonstrasi massa, peperangan, kasus lingkungan hidup dll. Sementara itu, faktor mikro ekonomi sendiri terinci dalam beberapa variabel, contohnya laba per saham, deviden per saham, *debt equity ratio*, nilai buku per saham, dan rasio keuangan lainnya.

Current ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio

ini dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan dalam jangka pendek atau yang akan jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai CR suatu perusahaan maka semakin besarnya likuiditas yang dimiliki, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Hasil yang berbeda-beda ditunjukkan dari beberapa penelitian empiris yang dilakukan mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham, Menurut Putu Eka (2016), Farda dan Aniek (2016) *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Novita, dkk (2018), yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk ke dalam rasio solvabilitas atau leverage. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas suatu perusahaan (Kasmir, 2014:157). Hal ini menunjukkan bahwa, apabila nilai DER tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Karena total utang lebih besar, jika dibanding dengan total ekuitas. Tentunya hal ini dapat membuat minat investor untuk berinvestasi akan berkurang, sehingga menyebabkan penurunan *return* saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farda dan Aniek (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri, dkk (2020), Dini dan Nisfu (2018) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Total Asset Turn Over (TATO) atau perputaran total asset termasuk dalam bagian rasio aktivitas. Menurut Brigham & Houston (2006), menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur efisiensi dari aktiva yang dimiliki untuk menunjang kegiatan penjualan. Nilai dari rasio TATO dapat menggambarkan berapa jumlah dari total aset yang digunakan sehingga menghasilkan berapa jumlah penjualan. Tingginya efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva untuk penjualan, maka semakin tinggi pula laba perusahaan yang dapat dihasilkan. Apabila laba yang diperoleh suatu perusahaan itu tinggi maka hal ini dapat membuat para investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga harga saham akan tinggi karena permintaan saham yang naik dan hal ini dapat berpengaruh positif untuk return saham. Hasil penelitian mengenai TATO telah dilakukan oleh Putu Eka (2016), Ika dan Yuliasuti (2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farda dan Aniek (2016) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa baiknya manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar nilai *return on asset ROA*, maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba dan profitabilitas perusahaan pun akan meningkat. Sehingga dapat semakin menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan semakin mempengaruhi peningkatan harga saham kemudian

diiikuti dengan nilai perolehan return saham yang tinggi. Pada study atau penelitian mengenai ROA dengan return saham sering di gambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Penelitian ini di dukung oleh peneliitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2018), Gd Gilang dan I Ketut (2015), Ni Putu Hepy, dkk (2020).

Price to Book Value (PBV) adalah rasio keuangan yang mengukur bandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar sahamnya. Sehingga jika nilai rasio PBV tinggi maka menggambarkan baiknya tingkatan kinerja suatu perusahaan, tentunya hal ini akan membuat perusahaan dinilai tinggi oleh para investor dan mempengaruhi keputusan berinvestasinya. Dengan ini menjadikan naiknya nilai PBV akan membuat pengaruh yang positif pada harga saham. Apabila harga saham mengalami peningkatan atau kenaikan, maka *return* saham juga diharapkan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2018) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Nisfu (2018) menyimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena masalah yang terdapat dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, serta untuk menguatkan teori dan hasil dari penelitian yang sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 ?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 ?
4. Apakah *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 ?
5. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 ?
6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return on asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Return on asset (ROA), Price to Book Value (PBV), yang kemudian dapat menjadi pedoman bagi investor agar dapat meminimalisir berbagai resiko dari ketidakpastian return saham, agar tujuan dari kegiatan investasi tersebut dapat tercapai.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengaplikasian dan pengimplementasian dari hasil studi selama ini dalam kehidupan nyata khususnya di dunia investasi. Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga dapat menjadi pedoman peneliti saat berkiprah.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.